ISBN 978-623-7482-72-7

PELATIHAN PENULISAN ARTIKEL UNTUK PUBLIKASI DI JURNAL ILMIAH TERINDEKS SINTA UNTUK MENINGKATKAN PROFESIONALISME BAGI GURU-GURU DI SMP SATAP N 3 SUKASADA

Ketut Sedana Arta[1], Desak Made Oka Purnawati[2], I Wayan Putra Yasa[3], Raden Ahmad Ginajar Purnawibawa[4]
[1234]Jurusan Pendidikan Sejarah
Email :-

ABSTRACT

The main objectives of this activity are: (1) Improving the professional development of teachers in terms of promotion requirements, (2) Improving the ability of teachers to compose and present scientific papers, (3) Produce scientific work products that are ready to be published in scientific journals. . The results obtained from all stages of the P2M implementation activities can be detailed as follows the teacher's ability to compose scientific papers is still weak. the indicators are (1) lack of knowledge, understanding, and skills of teachers in writing scientific papers, especially writing scientific articles, (2) limited scientific reading facilities, especially in the form of scientific magazines or journals, (3) unavailability of magazines or journals in the school environment or the district education office that can accommodate the writings of teachers, (4) the still limited implementation of scientific writing competitions and (5) the teacher's motivation to participate in scientific writing competitions is still low. In this regard, one of the strategies offered is by conducting article training for publication in journals indexed by Sinta*.*

Keywords: *Scientific Articles, Teacher Professional Development*

ABSTRAK

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah : (1) Meningkatkan pengembangan profesionalisme guru-guru dalam rangka persyaratan naik pangkat, (2) Meningkatkan kemampuan para guru dalam menyusun dan mempresentasikan karya tulis ilmiah, (3) Menghasilkan produk karya ilmiah yang siap dimuat dalam jurnal ilmiah. Hasil yang diperoleh dari semua tahapan kegiatan pelaksanaan P2M ini dapat dirinci sebagai berikut kemampuan guru menyusun karya ilmiah masih lemah. indikatornya adalah (1) kurangnya pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan guru dalam menulis karya ilmiah, khususnya menulis artikel ilmiah, (2) terbatasnya sarana bacaan ilmiah terutama yang berupa majalah ilmiah atau jurnal, (3) belum tersedianya majalah atau jurnal di lingkungan sekolah atau dinas pendidikan kabupaten yang bisa menampung tulisan para guru, (4) masih terbatasnya penyelenggaraan lomba menulis karya ilmiah dan (5) masih rendahnya motivasi guru untuk mengikuti lomba menulis karya ilmiah. Sehubungan dengan itu, strategi yang ditawarkan salah satunya dengan mengadakan pelatihan artikel untuk publikasi di jurnal yang terindek Sinta.

Kata kunci: *Artikel Ilmiah, Pengembangan Profesi Guru*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan, oleh karena itu perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan yang

diamksud adalah perbaikan pada semua tingkat perlu secara terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Mutu atau standar kelulusan lembaga pendidikan erat kaitannya dengan proses pelaksanaan pembelajaran yang dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain: kurikulum, tenaga kependidikan, proses pembelajaran, evaluasi, sarana dan prasarana, tenaga pendidik dan kependidikan, pembiayaan, manajemen sekolah, iklim kerja.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya tingkat SMP di Kabupaten Buleleng berbagai kegiatan sebagai upaya meningkatkan kualitas guru sebagai pelaksana kurikulum telah dilaksanakan melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan berkaitan dengan PBM, Uji Kompetensi Guru, namun pelatihan mengenai penulisan artikel ilmiah untuk jurnal ilmiah terutama bagi guru-guru di Kabupaten Buleleng dirasakan masih kurang.

Perkembangan ilmu pengetahuan terjadi melalui kreativitas dan skeptisisme, keterbukaan pada kontribusi ilmu baru, serta kegigihan dalam mempertanyakan kontribusi yang diberikan dan konsensus keilmuan yang berlaku. Perkembangan teknologi tentunya juga mempengaruhi perkembangan ilmu pengetahuan secara berarti. Dalam dunia informasi ada berbagai macam bentuk penyampian informasi berita.

Salah satu contonya adalah artikel. Artikel itu sendiri memiliki banyak macam jenisnya.

Masuknya hasil penelitian yang merupakan pengetahuan individu ke dalam lingkup pengetahuan ilmiah, terjadi setelah hasil penelitian dipresentasikan atau dikomunikasikan dengan cara tertentu sehingga dapat dinilai kebenarannya. Cara yang efektif dan dijadikan standar dalam mempresentasikan dan mengkomunikasikan hasil penelitian adalah dengan cara ditulis dalam bentuk artikel (paper) ilmiah, dan dipublikasikan pada majalah / jurnal ilmiah yang di *review*.

Penulisan karya ilmiah merupakan kegiatan yang sangat penting bagi seorang guru yang professional. Kegiatan ini tidak saja perlu dilakukan dalam rangka memperolah angka kredit untuk kenaikan jabatan atau untuk keperluan akreditasi tetapi yang lebih besar adalah untuk peningkatan profesionalisme guru. Tulisan ilmiah yang berisi hasil penelitian, hasil pengkajian, hasil pemikiran, dan karya guru lainnya, sangat potensial sebagai wahana komunikasi dan diseminasi karya kepada guru atau pihak-pihak yang terkait dengan dunia pendidikan.

Namun kenyataan guru-guru di setiap jenjang kemampuan untuk menulis artikel ilmiah dirasakan masih kurang. Beberapa hasil pengamatan dan wawancara kepada guru memberikan kejelasan mengapa guru belum mampu, mau, dan biasa menulis ilmiah. Penyebab rendahnya kemampuan guru dalam menulis karya ilmiah, yaitu: (1) kurangnya pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan guru dalam menulis karya ilmiah, khususnya menulis artikel ilmiah, (2) terbatasnya sarana bacaan ilmiah terutama yang berupa majalah ilmiah atau jurnal, (3) belum tersedianya majalah atau jurnal di lingkungan sekolah atau dinas pendidikan kabupaten yang bisa menampung tulisan para guru, (4) masih terbatasnya penyelenggaraan lomba menulis karya ilmiah yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan baik pada tingkat nasional, tingkat provinsi maupun pada tingkat kabupaten, dan (5) masih rendahnya motivasi guru untuk mengikuti lomba menulis karya ilmiah. Sehubungan dengan itu, ada beberapa strategi yang ditawarkan salah satunya dengan mengadakan pelatihan artikel untuk publikasi di jurnal.

Upaya untuk mendorong guru-guru melakukan penulisan artikel ilmiah Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi telah mengeluarkan Permen PANRB No. 16 Tahun 2009 tanggal 10 November, maka mulai tahun 2011 bagi guru PNS yang akan mengusulkan kenaikan pangkatnya harus memenuhi kriteria perolehan angka kredit yang didapat dari: (1) Kegiatan pengembangan diri (Pelatihan atau Kegiatan Kolektif, (2) Karya Tulis yang berupa karya tulis ilmiah, membuat alat peraga, alat pembelajaran, karya teknologi/seni. Peraturan

menteri tersebut makin menekankan pentingnya upaya peningkatan mutu guru melalui kegiatan pengembangan diri dan penulisan karya ilmiah. Artikel ilmiah merupakan bagian dari Karya Tulis Ilmiah (KTI) adalah laporan tertulis tentang (hasil) kegiatan ilmiah. Karena kegiatan ilmiah itu banyak macamnya, maka laporan kegiatan ilmiah (KTI) juga beragam bentuknya. Ada yang berbentuk laporan penelitian, tulisan ilmiah populer, buku, diktat dan lain- lain (Suhardjono dkk, 1996). Untuk membantu guru-guru sejarah alumni Jurusan Pendidikan Sejarah dalam mempublikasikan hasil-hasil penelitian atau gagasan pemikiran kritisnya tentang pembelajaran sejarah, Jurusan Pendidikan Sejarah membentuk suatu Media Komunikasi Candra Sengkala. Selain oleh guru-guru sejarah publikasi hasil-hasil penelitian dan pemikiran kritis tentang pendidikan sejarah dapat dimanfaatkan untuk oleh pemangku kepentingan, diantaranya Dinas Pendidikan, MGMP Sejarah dan Perguruan Tinggi dalam rangka meningkatkan kualitas Pendidikan.

METODE

Program ini merupakan program yang bersifat terminal dalam rangka peningkatan wawasan dan keterampilan guru-guru sejarah di Kabupaten Buleleng dalam memahami PTK dengan sistim jemput bola. Untuk kepentingan pencapaian tujuan program ini, maka rancangan yang dipandang sesuai untuk dikembangkan adalah "RRA dan PRA" (*rural rapid appraisal dan participant rapid appraisal*). Di dalam pelaksanaannya, program ini akan mengacu pada pola sinergis antara tenaga pakar dari Undiksha dengan kalangan birokrasi dan administrasi Pemkab. Buleleng, khususnya Kasubdin Pendidikan Dasar dan Menengah Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten Buleleng. Di sisi lain, program ini juga diarahkan pada terciptanya iklim kerjasama yag kolaboratif dan demokratis dalam dimensi mutualis antara dunia perguruan tinggi dengan masyarakat secara luas di bawah koordinasi pemerintah Kabupaten setempat, khususnya dalam rangka peningkatan kinerja dan profesionalisme guru-guru sejarah di Kabupaten Buleleng secara cepat namun berkualitas bagi kepentingan pembangunan pendidikan di Kabupaten Buleleng. Berdasarkan rasional tersebut, maka program ini merupakan sebuah langkah inovatif dalam kaitannya dengan dharma ketiga perguruan tinggi, yaitu pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan workshop pelatihan penulisan artikel untuk publikasi di jurnal ilmiah untuk meningkatkan profesionalisme bagi guru - guru di Kecamatan Kubutambahan menggunakan:

1. metode ceramah, materi yang diberikan adalah penjelasan tentang karya ilmiah, etika penulisan karya ilmiah, teknik penulisan karya ilmiah, penelusuran referensi melalui internet, penyusunan karya ilmiah.
2. Diskusi, pada tiap materi yang disampaikan peserta dapat berdialog dan berdiskusi dengan tim pengabdi tentang materi yang disampaikan
3. Tugas menyusun karya tulis ilmiah, tugas tersebut diberikan pada guru-guru dari latar belakang sejarah, sosiologi, antropologi, dan IPS dan sebagai syarat untuk memperoleh sertifikat peserta. Pada penyusunan karya ilmiah ini dilakukan pendampingan oleh tim pengabdi

Program ini dirancang sebagai bentuk jawaban dan antisipasi dari berbagai permasalahan menyangkut kualitas dan kinerja guru sejarah di Kabupaten Buleleng, yang saat ini tengah berkonsentrasi pada pembangunan berbagai institusi pendidikan dan tenaga kependidikan di berbagai pelosok wilayahnya. Berangkat dari rasional tersebut, maka program ini akan dilaksanakan dengan sistim jemput bola, dimana tim pelaksana akan menyelenggarakan program peningkatan wawasan dan keterampilan guru-guru sejarah, sosiologi, antropologi, dan IPS di Kecamatan Kubutambahan dalam memahami karya tulis ilmiah dalam bentuk artikel untuk jurnal dengan tuntutan dan kebutuhan kurikulum tahun 2013 pada guru-guru yang membutuhkan, yaitu di Kabupaten Buleleng dengan mendatangkan para pakar dan praktisi pendidikan yang berkualifikasi secara standar di

bidang kurikulum sejarah/Antropologi dan IPS. Model pelaksanaan kegiatan ini akan dilakukan secara langsung (tatap muka) sebagaimana layaknya sistim perkualiahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru Sebagai Profesi

Mengacu pada Undang-undang guru dan dosen Nomor 14 Tahun 2005 dijelaskan pada pasal 1 ayat 1 bahwa guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah

Kemampuan melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawab guru merupakan sebagian dari kompetensi profesionalisme guru. Moh Uzer Usman (2000:7) mengemukakan tiga tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. (a) mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, (b) mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, (c) melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. DG Armstrong dalam Nana Sudjana (2000:69) mengemukakan ada lima tugas dan tanggung jawab pengajar, yakni tanggung jawab dalam (a) pengajaran, (b) bimbingan belajar, (c) pengembangan kurikulum, (d) pengembangan profesinya, dan (e) pembinaan kerjasama dengan masyarakat.

Mohamad Ali (2000:4-7) mengemukakan tiga macam tugas utama guru, yakni (a) merencanakan tujuan proses belajar mengajar, bahan pelajaran, proses belajar mengajar yang efektif dan efisien, menggunakan alat ukur untuk mencapai tujuan pengajaran tercapai atau tidak, (b) melaksanakan pengajaran, (c) memberikan balikan (umpan balik). Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan tentang tugas guru yaitu (a) tugas pengajaran, bimbingan dan latihan kepada siswa, (b) pengembangan profesi guru, (c) pengabdian masyarakat.

Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab di atas, seorang guru dituntut memiliki beberapa kemampuan dan keterampilan tertentu. *Kemampuan dan keterampilan* tersebut sebagai bagian dari kompetensi profesionalisme guru. Kompetensi merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki oleh guru agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik.

Pengertian dasar kompetensi *(competency)* yakni kemampuan atau kecakapan. Menurut Mc. Load dalam Moh Uzer Usman (2000:14) Kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Sedang yang dimaksud dengan kompetensi guru *(teacher competency)* merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru merupakan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas-tugas sebagai pengajar yang dilakukan secara bertanggung jawab dan layak.

Glasser dalam Nana Sudjana (2000:69) mengemukakan empat jenis *kompetensi tenaga pengajar*, yakni (a) mempunyai pengetahuan belajar dan tingkah laku manusia, (b) menguasai bidang ilmu yang dibinanya, (c) memiliki sikap yang tepat tentang dirinya sendiri dan teman sejawat serta bidang ilmunya , (d) keterampilan mengajar.

Pada dasarnya profesi guru adalah profesi yang sedang tumbuh. Walaupun ada yang berpendapat bahwa guru adalah jabatan semiprofesional, namun sebenarnya lebih dari itu. Usaha profesionalisasi merupakan hal yang tidak perlu ditawar-tawar lagi karena uniknya profesi guru. Profesi guru harus memiliki berbagai kompetensi seperti kompetensi profesional, personal, dan sosial. Seseorang dianggap profesional apabila mampu mengerjakan tugasnya dengan selalu berpegang teguh pada etika kerja, independent (bebas dari tekanan pihak luar), cepat (produktif), tepat (efektif), efisien dan inovatif serta didasarkan pada prinsip-prinsip pelayanan prima yang didasarkan pada unsur-unsur ilmu atau teori

yang sistematis, kewenangan profesional, pengakuan masyarakat dan kode etik yang regulatif. Pengembangan wawasan dapat dilakukan melalui forum pertemuan profesi, pelatihan ataupun upaya pengembangan dan belajar secara mandiri.

Sejalan dengan hal di atas, seorang guru harus terus meningkatkan profesionalismenya melalui berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuannya dalam mengelola pembelajaran maupun kemampuan lain dalam upaya menjadikan peserta didik memiliki keterampilan belajar, mencakup keterampilan dalam memperoleh pengetahuan *(learning to know)*, keterampilan dalam pengembangan jati diri *(learning to be)*, keterampilan dalam pelaksanaan tugas-tugas tertentu *(learning to do)*, dan keterampilan untuk dapat hidup berdampingan dengan sesama secara harmonis *(learning to live together)*. Berangkat dari makna dan syarat-syarat profesi sebagaimana dijelaskan pada bagian terdahulu, maka dalam rangka pengembangan profesionalisme guru secara berkelanjutan dapat dilakukan dengan berbagai strategi antara lain :

1. ***Berpartisipasi didalam pelatihan atau in servie training.***
   Bentuk pelatihan yang fokusnya adalah keterampilan tertentu yang dibutuhkan oleh guru untuk melaksanakan tugasnya secara efektif. Pelatihan ini cocok dilaksanakan pada salah satu bentuk pelatihan pre-service atau *in-service*. Model pelatihan ini berbeda dengan pendekatan pelatihan yang konvensional, karena penekanannya lebih kepada evaluasi performan nyata suatu kompetensi tertentu dari peserta pelatihan.
2. ***Membaca dan menulis jurnal atau makalah ilmiah lainnya.***
   Dengan membaca dan memahami banyak jurnal atau makalah ilmiah lainnya dalam bidang pendidikan yang terkait dengan profesi guru, maka guru dengan sendirinya dapat mengembangkan profesionalisme dirinya. Selanjutnya untuk dapat memberikan kontribusi kepada orang lain, guru dapat melakukan dalam bentuk penulisan artikel/makalah karya ilmiah yang sangat bermanfaat bagi pengembangan profesionalisme guru yang bersangkutan maupun orang lain.
3. ***Berpartisipasi di dalam kegiatan pertemuan ilmiah.***
   Pertemuan ilmiah memberikan makna penting untuk menjaga kemutakhiran *(up to date)* hal-hal yang berkaitan dengan profesi guru. Tujuan utama dari kegiatan pertemuan ilmiah adalah menyajikan berbagai informasi dan inovasi terbaru di dalam suatu bidang tertentu. Partisipasi guru pada kegiatan tersebut akan memberikan kontribusi yang berharga dalam membangun profesionalisme guru dalam melaksanakan tanggung jawabnya.
4. ***Melakukan penelitian seperti PTK.***
   Penelitian tindakan kelas yang merupakan studi sistematik yang dilakukan guru melalui kerjasama atau tidak dengan guru lain dalam rangka merefleksikan dan sekaligus meningkatkan praktek pembelajaran secara terus menerus juga merupakan strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme guru. Berbagai kajian yang bersifat reflektif oleh guru yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional, memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan dalam melaksanakan tugasnya, dan memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran berlangsung akan bermanfaat sebagai inovasi pendidikan. Dalam hal ini guru diberdayakan untuk mengambil berbagai prakarsa profesional secara mandiri dengan penuh percaya diri. Jika proses ini berlangsung secara terus menerus, maka akan berdampak pada peningkatan profesionalisme guru.
5. ***Partisipasi di dalam organisasi/komunitas profesional.***
   Ikut serta menjadi anggota orgnisasi profesional juga akan meningkatkan profesionalisme seorang guru. Organisasi profesional biasanya akan melayani anggotanya untuk selalu mengembangkan

dan memelihara profesionalismenya dengan membangun hubungan yang erat dengan masyarakat. Dalam hal ini yang terpenting adalah guru harus pandai memilih suatu bentuk organisasi profesional yang dapat memberi manfaat utuh bagi dirinya melalui bentuk investasi waktu dan tenaga. Pilih secara bijak organisasi yang dapat memberikan kesempatan bagi guru untuk meningkatkan profesionalismenya.

6. ***Kerjasama dengan tenaga profesional lainnya di sekolah***

   Seseorang cenderung untuk berpikir dari pada keluar untuk memperoleh pertolongan atau informasi mutakhir akan lebih mudah jika berkomunikasi dengan orang-orang di dalam tempat kerja yang sama. Pertemuan secara formal maupun informal untuk mendiskusikan berbagai isu atau permasalahan pendidikan termasuk bekerjasama berbagai kegiatan lain (misalnya merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program-program sekolah) dengan kepala sekolah, orang tua peserta didik (komite sekolah), guru dan staf lain yang profesional dapat menolong guru dalam memutakhirkan pengetahuannnya.

Berpartisipasi di dalam berbagai kegiatan tersebut dapat menjaga keaktifan pikiran dan membuka wawasan yang memungkinkan guru untuk terus memperoleh informasi yang diperlukannya dan sekaligus membuat perencanaan untuk mendapatkannya. Semakin guru terlibat dalam prolehan informasi, maka guru semakin merasakan akuntabel, dan semakin guru merasakan akuntabel maka ia semakin termotivasi untuk mengembangkan dirinya.

Karya Ilmiah

Menurut Munawar Syamsudin (1994), tulisan ilmiah adalah naskah yang membahas suatu masalah tertentu, atas dasar konsepsi keilmuan tertentu, dengan memilih metode penyajian tertentu secara utuh, teratur dan konsisten. Menurut Suhardjono (1995), tidak semua karya tulis merupakan karya tulis ilmiah. Ilmiah artinya mempunyai sifat keilmuan. Suatu karya tulis, apakah itu berbentuk laporan, makalah, buku, maupun terjemahan, baru dapat disebut ilmiah apabila memenuhi tiga syarat, yakni :

1. Isi kajiannya berada pada lingkup pengetahuan ilmiah.
2. Menggunakan metode ilmiah atau cara berpikir ilmiah.
3. Sosok penampilannya sesuai dan telah memenuhi persyaratan sebagai suatu tulisan keilmuan.

Hal tersebut dikemukakan oleh penulis sebagai pemateri yang dilakukan secara daring, seperti pada gambar 1 di bawah ini.

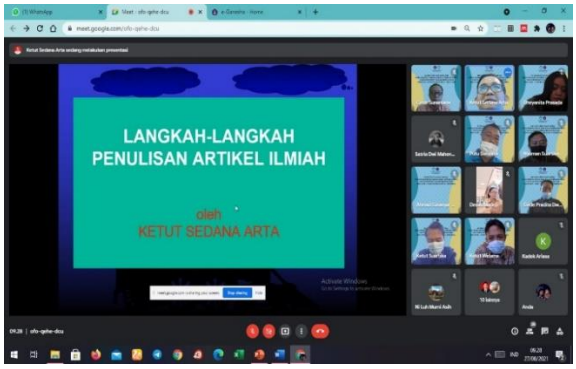

Gambar 1. Pemateri yang dilakukan secara daring

Gambar 2. Pemateri yang dilakukan secara daring

Selanjutnya, yang dimaksud pengetahuan ilmiah adalah segala sesuatu yang kita ketahui (pengetahuan) yang dihimpun dengan metode ilmiah (Kemeny dalam The Liang Gie, 1997). Pengetahuan ilmiah ini selanjutnya disebut dengan “ilmu”. Para filsuf memiliki pemahaman yang sama mengenai ilmu, yaitu merupakan

suatu kumpulan pengetahuan ilmiah yang tersusun secara sistematis (The Liang Gie, 1997).

Selanjutnya berpikir ilmiah mengandung makna bahwa orang yang berpikir ilmiah selalu memiliki sikap skeptis, analitis, dan kritis dalam menghadapi fenomena masyarakat yang terjadi. Sementara itu, dengan metode ilmiah berarti bahwa ilmu pengetahuan diperoleh dengan prosedur atau langkah-langkah dan struktur yang rasional (The Liang Gie, 1997). Dalam kegiatan ilmiah tercermin adanya proses kerja yang menggunakan metode keilmuan yang ditandai dengan adanya argumentasi teoritik yang benar, sahih dan relevan, serta dukungan fakta empirik. Di samping itu juga ada analisis kajian yang mempertautkan antara argumentasi teoretik dengan fakta empirik terhadap permasalahan yang dikaji. Kegiatan ilmiah dapat berupa : (1) Penelitian (research), (2) Pengembangan (development), dan (3) Evaluasi (evaluation)

Karya ilmiah atau karangan ilmiah atau scientific paper adalah sebuah laporan yang secara tertulis dan diterbitkan dengan memaparkan hasil penelitian atau pengkajian yang telah dilakukan oleh seseorang atau dalam sebuah tim dengan memenuhi kaidah dan etika keilmuan yang dikukuhkan dan ditaati oleh masyarakat keilmuan. Atau karya ilmiah ini dapat diartikan sebagai karangan yang mengungkapkan buah pikiran hasil pengamatan, dalam bidang tertentu dengan sistematika penulisan bersantun bahasa yang kebenarannya dapat dipertanggung jawabkan.

Menurut Munawar Syamsudin (1994), tulisan ilmiah adalah naskah yang membahas suatu masalah tertentu, atas dasar konsepsi keilmuan tertentu, dengan memilih metode penyajian tertentu secara utuh, teratur dan konsisten. Menurut Suhardjono (1995), tidak semua karya tulis merupakan karya tulis ilmiah. Ilmiah artinya mempunyai sifat keilmuan.

Adapum jenis karya ilmiah, antara lain laporan penelitian, makalah seminar atau simposium atau paper, artikel ilmiah, naskah publikasi, tugas akhir, skripsi, tesis, dan artikel jurnal yang pada dasarnya kesemuanya itu merupakan produk dari kegiatan ilmuwan.

B. Ciri Karya Ilmiah

1. Struktur sajian

Struktur sajian karya ilmiah sangat ketat, biasanya terdiri dari bagian awal (pendahuluan), bagian inti (pokok pembahasan), dan bagian penutup. Bagian awal merupakan pengantar ke bagian inti, sedangkan inti merupakan sajian gagasan pokok yang ingin disampaikan yang dapat terdiri dari beberapa bab atau subtopik. Bagian penutup merupakan simpulan pokok pembahasan serta rekomendasi penulis tentang tindak lanjut gagasan tersebut.

2. Komponen dan substansi

Komponen karya ilmiah bervariasi sesuai dengan jenisnya, namun semua karya ilmiah mengandung pendahuluan, bagian inti, penutup, dan daftar pustaka. Artikel ilmiah yang dimuat dalam jurnal mempersyaratkan adanya abstrak.

3. Sikap penulis

Sikap penulis dalam karya ilmiah adalah objektif, yang disampaikan dengan menggunakan gaya bahasa impersonal, dengan banyak menggunakan bentuk pasif, tanpa menggunakan kata ganti orang pertama atau kedua.

4. Penggunaan bahasa

Bahasa yang digunakan dalam karya ilmiah adalah bahasa baku yang tercermin dari pilihan kata/istilah, dan kalimat-kalimat yang efektif dengan struktur yang baku.

C. Tahapan Metode Penulisan

Pelaksanaan penelitian dengan menggunakan metode ilmiah harus mengikuti tahap-tahapan tertentu. Marilah lebih dahulu ditinjau langkah-langkah yang diambil oleh beberapa ahli dalam mereka melaksanakan penelitian.

Schluter (1996) memberikan 15 tahap dalam melaksanakan penelitian dengan metode ilmiah. Tahap-tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pemilihan bidang, topik atau judul penelitian.
2. Mengadakan survei lapangan untuk merumuskan masalah-malalah yang ingin dipecahkan.
3. Membangun sebuah bibliografi.

4. Memformulasikan dan mendefinisikan masalah.
5. Membeda-bedakan dan membuat out-line dari unsur-unsur permasalahan.
6. Mengklasifikasikan unsur-unsur dalam masalah menurut hubungannya dengan data atau bukti, baik langsung ataupun tidak langsung.
7. Menentukan data atau bukti mana yang dikehendaki sesuai dengan pokok-pokok dasar dalam masalah.
8. Menentukan apakah data atau bukti yang diperuntukan tersedia atau tidak.
9. Menguji untuk diketahui apakah masalah dapat dipecahkan atau tidak.
10. Mengumpulkan data dan keterangan yang diperlukan.
11. Mengatur data secara sistematis untuk dianalisa.
12. Menganalisa data dan bukti yang diperoleh untuk membuat interpretasi.
13. Mengatur data untuk persentase dan penampilan.
14. Menggunakan citasi, referensi dan footnote (catatan kaki).
15. Menulis laporan penelitian.

Adapun tahapan – tahapan dalam menulis metode ilmiah / karya ilmiah yaitu :

Tahap Persiapan.

a. Pemilihan masalah / topik, mempertimbangkan:

1) Harus berada disekitar kita.
2) Harus topik yang paling menarik perhatian.
3) Terpusat pada segi lingkup yang sempit dan terbatas.
4) Memiliki data dan fakta yang obyektif.
5) Harus diketahui prinsip-prinsip ilmiahnya, meskipun serba sedikit.
6) Harus memiliki sumber acuan / bahan kepustakaan yang dijadikan referensi.
7) Berikan alasan terhadap pemilihan tersebut.
8) Nyatakan perlunya diselidiki masalah menurut kepentingan umum.

b. Pembatasan topik/penentuan judul

1) Pembatasan topik harus dilakukan sebelum penulisan karya ilmiah.
2) Penentuan judul dapat dilakukan sebelum penulisan karya ilmiah / setelah penulisan karya ilmiah selesai.
3) Penentuan judul karya ilmiah : pertanyaan yang mengandung unsur 4W+1H yaitu What (apa), Why (mengapa), When (kapan), Where (dimana) dan How (bagaimana).

c. Pembuatan kerangka karangan (outline).

1) Membimbing penyusun karya ilmiah.
2) Pedoman penulisan karya ilmiah sehingga tidak terjadi tumpang tindih dalam penganalisisannya.
3) Pembuatan rencana daftar isi karya ilmiah.
4) Tahap Pengumpulan data.
   1 Pencarian keterangan dari bahan bacaan / referensi.
   2 Pengumpulan keterangan dari pihak-pihak yang mengetahui masalah.
   3 Pengamatan langsung (observasi) ke obyek yang akan diteliti.
   4 Percobaan di laboratorium / pengujian di lapangan.

Pemecahan masalah.

Dalam memecahkan masalah harus diikuti hal-hal berikut:

a Analisa harus logis. Aturlah bukti dalam bnntuk yang sistematis dan logis. Demikian juga halnya unsur-unsur yang dapat memecahkan masalah.
b Proscdur penelitian yang digunakan harus dinyatakan secara singkat.
c Urutkan data, fakta dan keterangan-keterangan khas yang diperlukan.
d Harus dinyatakan bagaimana set dari data diperoleh termasuk referensi yang digunakan.
e Tunjukkan cara data dilola sampai mempunyai arti dalam memecahkan masalah.
f Urutkan asumsi-asumsi yang digunakan serta luibungannya dalam berbagai fase penelitian.

Tahap Pengorganisasian & pengonsepan.

a. Pengelompokan bahan, untuk memgorganisasikan bagian mana yang

didahulukan dan mana yang termasuk bagian terakhir. Data yang sudah terkumpul diseleksi dan dikelompokan sesuai jenis , sifat atau bentuk.

b. Pengonsepan karya ilmiah dilakukan sesuai dengan urutan dalam kerangka karangan yang telah ditetapkan.

Pemeriksaan / Penyuntingan konsep (editing).

Bertujuan untuk :

a Melengkapi yang kurang.
b Membuang yang kurang relevan.
c Menghindari penyajian yang berulang-ulang atau tumpang tindih (overlapping).
d Menghindari pemakaian bahasa yang kurang efektif, misalnya dalam penulisan dan pemilihan kata, penyusunan kalimat, penyusunan paragraf, maupun penerapan kaidah ejaan.

Penyajian.

Teknik penyajian karya ilmiah harus memperhatikan:

a Segi kerapian dan kebersihan.
b Tata letak (layout) unsur-unsur dalam format karya ilmiah, misalnya halaman muka (cover), halaman judul, daftar isi, daftar tabel, daftar grafik, daftar gambar, daftar pustaka dan lain-lain.
c Standar yang berlaku dalam penulisan karya ilmiah, misalnya standar penulisan kutipan, catatan kaki (foot note), daftar pustaka & penggunaan bahasa indonesia sesuai EYD.
d Bagian inti karya ilmiah.
   1) Bagian Pendahuluan.
   2) Latar belakang dan masalah.
   3) Tujuan pembahasan.
   4) Ruang lingkup / pembatasan masalah.
   5) Asumsi, hipotesis dan kerangka teori.
   6) Sumber data.
   7) Metode & teknik.
   8) Bagian analisis atau pembahasan.

Kesimpulan

a Berikan kesimpulan dari hipotesa. nyatakan dua atau tiga kesimpulan yang mungkin diperoleh .
b Berikan implikasi dari kesimpulan.
c Jelaskan bebernpa implikasi dari produk hipotesa dengan memberikan beberapa inferensi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat pada guru SMA/SMK di Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng dapat ditarik beberapa konsklusi, yaitu:

1. Beberapa hasil pengamatan dan wawancara kepada guru memberikan kejelasan mengapa guru belum mampu, mau, dan biasa menulis ilmiah. Penyebab rendahnya kemampuan guru dalam menulis karya ilmiah, yaitu: (1) kurangnya pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan guru dalam menulis karya ilmiah, khususnya menulis artikel ilmiah, (2) terbatasnya sarana bacaan ilmiah terutama yang berupa majalah ilmiah atau jurnal, (3) belum tersedianya majalah atau jurnal di lingkungan sekolah atau dinas pendidikan kabupaten yang bisa menampung tulisan para guru, (4) masih terbatasnya penyelenggaraan lomba menulis karya ilmiah yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan baik pada tingkat nasional, tingkat provinsi maupun pada tingkat kabupaten, dan (5) masih rendahnya motivasi guru untuk mengikuti lomba menulis karya ilmiah. Sehubungan dengan itu, ada beberapa strategi yang ditawarkan salah satunya dengan mengadakan pelatihan artikel untuk publikasi di jurnal.
2. Setelah diberikan pelatihan oleh tim pakar dari Undiksha Singaraja, para guru sekolah dasar mulai bisa menyusun dan mengemas artikel. Hal ini dapat diketahui dari hasil pelatihan penulisan artikel ilmiah untuk meningkatkan profesi bagi guru sejarah yang mereka buat. Selain itu para guru

mengaku memahami mengapa seorang guru wajib melakukan penulisan artikel itu bukan merupakan beban tapi merupakan suatu kewajiban.

DAFTAR RUJUKAN

Budiningsih, A. (2004). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Rineka Cipta

Danim, Sudarwan, 2002. *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung : Pustaka Setia

Depdikbud. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. Direktorat Pendidikan Menengah dan Umum.

Direktorat Profesi Pendidik, 2008. *Pedoman Penilaian Guru Berprestasi.* Jakarta : Depdiknas

Djohar. (2003). Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Kejuruan. (*Disertasi, tidak diterbitkan*). Bandung: PPS UPI.

Hasan. (1992). *An Evaluation of the 1975 General Senior Secondary Social Studies Curriculum Implementation in Bandung Municipality*. Disertasi Doctor dari Macquary University. Tidak diterbitkan.

Hopkin, David. 1993. *A Teacher' Guide to Classroom Research*. Philadelphia: Open University Press.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). Materi *Pelatihan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendiknas

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: BPP

Kunadar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers

Lasmawan, W. (2010). *Menelisik Pendidikan IPS dalam Perspektif Kontekstual-Empirik*. Singaraja: Mediakom Indonesia Press Bali.

MaLaughin. (1987). *Implementing of ESEA Title I*. New York: Columbia University.

Miller, J. and Wayne S. (1985). *Curriculum: Perspective and Practice. New York: Longman.*

Nana, S. (2005). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek Tahun*: Bandung: RoSejarahakarya

Pantiwati, y. 2001. *Upaya peningkatan Profesionalisme kepemimpinan*. Malang: PSSJ PPS Universitas Malang.

Pemerintah Kabupaten Buleleng. (2011). *Buleleng dalam Angka*. Buleleng: Pemda Buleleng

Pidarta, Made , 2000. *Landasan Kependidikan.* Jakarta : Renika Cipta

Sagor, R. 1992. *How to Conduct Collaborative Action Research*. Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Development.

Samani, Muchlas, dkk, 2003. *Pembinaan Profesi Guru*. Jakarta : Depdiknas

Semiawan, C.R. 1991. *Strategi Pengembangan Diri Untuk Menjadi Pemimpin* Jakarta : Grasindo.

Soetjipto, 2004. *Profesi Keguruan*. Jakarta : Rineka Cipta

Sudjana, Nana, 1987. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.

Suhardjono, Azis Hoesein. 1996. *Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Di Bidang Pendidikan dan Angka Kredit Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Depdikbud, Diskdasmen.

Surapranata. (2006). *Penilaian Portofolio. Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung : PT. Remaja RoSejarahakarya.

T. Raka Joni. Penelitian Tindakan Kelas: Beberapa Permasalahan. Jakarta: PCPPPGSM: Dirjen Dikti

Usman, Moh. Uzer, 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Wina Sanjaya. 2010. *Kurikulum Pembelajaran* (Teori dan Praktik KTSP). Jakarta:Kencana Prenada Media Group.